

MEMANFAATKAN KOMPUTER UNTUK PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Agus Widyantoro¹, Arwan Ahmad Khoiruddin²

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Yogyakarta 55281

²Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang Km. 14 Yogyakarta 55501
E-mail: agus_wiwied@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas mempunyai peranan yang penting bagi keberhasilan peserta didik. Hanya melalui kegiatan pembelajaran yang efektif prestasi peserta didik akan dapat dicapai. Kemajuan teknologi telah banyak memberikan kontribusi dalam berbagai hal termasuk dalam rangka membantu peningkatan efektivitas pembelajaran. Paper ini mencoba membahas dua hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, yaitu memanfaatkan komputer dalam kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan komputer untuk refleksi diri.

Kata Kunci: efektivitas, pembelajaran, refleksi diri

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih belum seperti yang diharapkan. Salah satu contoh masalah mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari laporan tentang Indeks Pembangunan Pendidikan (EDI) tahun 2007 (Wisnu, 2007). Posisi Indonesia berada pada peringkat 62 berada di bawah Malaysia yang berada pada peringkat 56.

Mengingat bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, perlu ada upaya-upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Di antara langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media komputer dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong guru untuk selalu melakukan refleksi diri agar dapat melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajarannya dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami di dalam kelas. Bahkan salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, mensyaratkan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Makalah ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan komputer untuk kegiatan pembelajaran dan untuk kegiatan refleksi diri bagi guru.

2. MEDIA KOMPUTER DALAM PEMBELAJARAN INGGRIS

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan satu faktor yang sangat penting. Brinton (2001) memberikan beberapa alasan mengapa guru perlu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing, antara lain:

- Media dapat memberikan konteks situasi.
- Media dapat memberikan input yang otentik
- Media membantu guru menyajikan materi secara efisien

Ketiga hal di atas merupakan contoh alasan mengapa media perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

Penggunaan media komputer dalam kegiatan pembelajaran juga menjadikan peserta didik dapat senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Charles & Charles, 2004: 155).

2.1 Konteks situasi

Salah satu keuntungan menggunakan media, terutama media komputer dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris adalah bahwa materi yang disajikan dengan media komputer dapat menyajikan konteks situasi. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik perlu mengetahui konteks situasi di mana suatu ungkapan digunakan.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dikenal ada ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam situasi formal dan ada juga yang digunakan dalam situasi informal. Situasi semacam ini tidak mudah diajarkan kepada peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru dapat memanfaatkan media komputer.

Peran media komputer adalah dapat menyajikan konteks situasi yang nyata yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Penyajian tersebut dapat dilakukan, misalnya dengan gambar atau film yang disajikan melalui media komputer.

2.2 Input yang otentik

Gagasan yang muncul pada beberapa dekade terakhir terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris

adalah penggunaan bahan atau input yang otentik. Bahan yang otentik adalah bahan yang tidak dimaksudkan atau tidak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Sebagai contoh, artikel dalam majalah atau koran merupakan bahan yang otentik karena artikel tersebut tidak ditujukan untuk keperluan pembelajaran bahasa.

Pemanfaatan bahan otentik sangat bermanfaat karena bahan-bahan yang dirancang secara khusus untuk kegiatan pembelajaran sering kali tidak sesuai dengan harapan. Ketika peserta didik dihadapkan dengan bahan yang otentik, mereka tidak dapat memahami bahan tersebut dengan baik karena sudah terbiasa dengan bahan yang disederhanakan.

Media komputer akan sangat membantu guru dalam menyediakan bahan-bahan yang otentik. Hal ini dapat dilakukan oleh guru, misalnya dengan memanfaatkan Internet untuk pencarian bahan-bahan yang mendukung kegiatan pembelajaran.

2.3 Efisiensi dalam penyajian materi

Keuntungan lain dari penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, khususnya media komputer, adalah guru dapat menyajikan materi dengan efisien. Banyak hal yang dapat disajikan oleh guru ketika guru mengajar Bahasa Inggris. Sebagai contoh, guru dapat mengajarkan *listening* melalui fasilitas MP3 yang terdapat pada komputer relatif mudah pengoperasiannya jika dibandingkan dengan penggunaan *tape-recorder*.

Fasilitas seperti peta, gambar-gambar, dan kamus sangat membantu guru dalam mengajar Bahasa Inggris. Fasilitas-fasilitas tersebut selain menarik bagi peserta didik juga tentu akan menyajikan materi secara lebih riil.

3. MEDIA KOMPUTER UNTUK REFLEKSI DIRI

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, guru tentu menghadapi berbagai permasalahan. Guru sering tidak tahu apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah efektif atau belum. Untuk itu, guru perlu mencoba mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam kegiatan pembelajarannya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan meminta teman lain melakukan pengamatan di dalam kelas ketika dia sedang mengajar. Namun, hal ini pada umumnya kurang diminati oleh guru karena mereka merasa sungkan dan kurang nyaman ketika diamati oleh pihak lain dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi, tujuan pengamatan tersebut adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangannya. Di samping itu, sering muncul apa yang oleh Bailey (2001) disebut *the observer's paradox*, yaitu ketika guru diamati, perilakunya sering berubah, tidak seperti perilaku yang biasa dilakukan.

Langkah yang dipandang membantu guru dan tidak menimbulkan kegelisahan di kalangan guru adalah dengan melakukan kegiatan refleksi diri. Bahkan berdasarkan mandat yang diberikan oleh Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 7 ayat 1, guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesional. Salah satu tanggung jawab profesional guru adalah dengan mengajar secara efektif dan hal ini dimulai dengan mencermati apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif atau belum dan kalau belum, langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa refleksi diri bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan oleh guru. Permasalahan yang timbul adalah guru sering tidak tahu hal-hal apa saja yang harus direfleksikan dan bagaimana cara melakukan refleksi. Walaupun guru sudah melakukan refleksi diri dan kemudian menemukan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Untuk membantu guru melakukan refleksi, Agus Widiantoro dalam draft disertasinya mencoba mengembangkan perangkat refleksi diri berbantuan komputer untuk guru Bahasa Inggris.

3.1 Definisi refleksi diri

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang refleksi diri. Salah satu definisi tersebut adalah yang dikemukakan oleh Murphy (2001: 500), yaitu: "*an approach to second language (L2) classroom instruction in which current and prospective teachers 'collect data about teaching, examine their attitudes, beliefs, assumptions, and teaching practices, and use the information obtained as a basis for critical reflection' about their efforts in language courses.*" Definisi tersebut menyiratkan bahwa dalam kegiatan refleksi diri, guru mencoba mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk melakukan refleksi kritis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.2 Mengapa guru perlu melakukan refleksi diri

Airasian dan Gullickson (2006) menyampaikan beberapa alasan mengapa guru perlu melakukan refleksi diri. Di antara alasan tersebut adalah:

- Refleksi diri merupakan tanggung jawab profesional.
- Refleksi diri terfokus pada pengembangan keprofesionalan dan perbaikan di tingkat kelas
- Refleksi diri memungkinkan bagi guru untuk menyadari kelebihan dan kekurangan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran

- Refleksi diri mendorong guru untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan dan mendorong guru untuk tidak terjebak dalam keyakinan, kegiatan rutin, dan metode yang tidak pernah berubah

Di antara beberapa alasan yang dikemukakan oleh Airasian dan Gullickson tersebut, jelas bahwa refleksi diri sangat bermanfaat bagi guru, terutama untuk membantu guru secara mandiri berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajarannya. Melalui kegiatan refleksi diri, guru dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kegiatan pembelajarannya dan guru dapat berupaya untuk menutup kekurangan-kekurangan tersebut agar pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara efektif.

4. PERANGKAT REFLEKSI DIRI BERBANTUAN KOMPUTER

Perangkat refleksi diri berbantuan komputer yang dikembangkan meliputi beberapa unsur, yaitu:

4.1 Instrumen

Instrumen ini merupakan bagian penting dari perangkat refleksi diri yang dikembangkan. Melalui instrumen ini guru disadarkan pada karakteristik-karakteristik penting dalam kegiatan pembelajaran yang menunjukkan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah efektif atau belum. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah:

4.1.1 Kesesuaian dengan tujuan

Kegiatan pembelajaran baru dikatakan efektif jika kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat dipastikan tidak efektif. Tujuan di sini dapat merupakan tujuan yang sifatnya umum tetapi juga dapat tujuan yang sifatnya khusus.

4.1.2 Ketepatan

Karakteristik kedua yang dicantumkan dalam instrumen adalah ketepatan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru harus tepat. Kegiatan tersebut antara lain: langkah-langkah pembelajaran, penugasan kepada peserta didik, penanganan kesalahan dan pemberian umpan balik dalam bentuk pujian.

4.1.3 Kejelasan

Karakteristik ketiga adalah kejelasan. Beberapa ahli (Borich, 2000; Brown, 2001; Harris, 2002; Richards dan Lockhart, 1996) menyatakan pentingnya guru menyajikan materi pembelajaran dengan jelas. Kejelasan juga perlu ditunjukkan oleh guru dalam perintah yang diberikan kepada peserta didik.

4.1.4 Variasi

Pembelajaran yang efektif menunjukkan adanya variasi. Pembelajaran yang berlangsung monoton dapat dipastikan bukan merupakan pembelajaran yang efektif. Variasi ditunjukkan dalam teknik pembelajaran (Brown, 2001); dalam kegiatan (Borich, 2000); dan variasi media yang digunakan (Borich, 2000).

4.1.5 Kemenarikan

Karakteristik-karakteristik yang telah disampaikan di atas merupakan karakteristik yang penting bagi terciptanya pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, ada karakteristik lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu kemenarikan. Ketika guru mengajar, dia perlu berupaya agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menarik bagi peserta didik.

4.2 Kekurangan dan saran

Satu hal yang dicoba ditampilkan dalam perangkat refleksi diri berbantuan komputer adalah adanya dimunculkan saran-saran bagi guru setelah guru menyadari adanya kekurangan dalam kegiatan pembelajarannya. Saran-saran ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul ketika guru melakukan refleksi diri tanpa bantuan komputer. Pada saat guru menemukan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak dapat serta merta memperoleh saran-saran perbaikan. Kalau guru menginginkan saran, dia harus menemui teman sejawat, kepala sekolah, atau pihak lain untuk memperoleh saran perbaikan.

4.3 Dasar teori

Bagian ini merupakan upaya untuk memberikan pencerahan kepada guru. Dasar teori yang dicantumkan dikaitkan dengan saran-saran yang diberikan. Dasar teori ini diberikan karena saran-saran terkait dengan kekurangan guru masih sangat umum. Saran yang diberikan mungkin tidak berlaku dalam semua situasi. Di samping itu, sangat disadari sepenuhnya bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan berbagai faktor. Oleh karena itu, tidak ada pemecahan masalah yang sifatnya pasti.

Bagian dasar teori dimaksudkan untuk membantu guru mencari solusi alternatif di samping saran-saran yang telah diberikan. Dasar teori yang diambil dari pendapat berbagai ahli dalam bidang pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa asing, diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

5. TAMPILAN PERANGKAT REFLEKSI DIRI BERBANTUAN KOMPUTER

Pada bagian berikut ini disajikan secara sekilas tampilan perangkat refleksi diri berbantuan komputer yang dikembangkan oleh penulis.

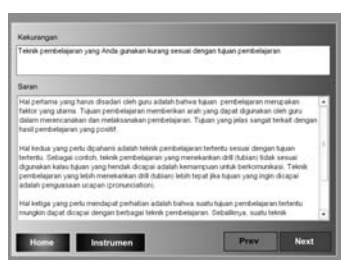


Gambar 1. Tampilan depan perangkat refleksi diri berbantuan komputer

Pada Gambar 1 terlihat tampilan depan perangkat refleksi diri berbantuan komputer. Pada bagian awal ini terdapat tombol-tombol: “Instrumen”; “Kekurangan dan Saran”; “Dasar Teori”; dan “Exit”.

Tombol “Instrumen” membawa pengguna pada instrumen refleksi diri yang dapat membantu guru untuk mencermati aspek-aspek atau karakteristik apa saja yang perlu direfleksikan. Pada bagian ini guru cukup memilih alternatif yang disediakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang efektif.

Salah satu bagian penting perangkat refleksi diri berbantuan komputer ini adalah disediakannya saran untuk kekurangan-kekurangan yang dialami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Bagian ini dimaksudkan untuk membantu guru mencari solusi terhadap kekurangan yang dialami. Meskipun demikian, karena permasalahan yang ada dalam pembelajaran sangat kompleks, saran-saran yang diberikan hanya merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru, bukan “satu-satunya” saran. Berikut ini contoh tampilan “kekurangan dan saran” pada perangkat tersebut:



Gambar 2. Tampilan berisi kekurangan dan saran

Bagian penting berikutnya adalah “dasar teori”. Bagian ini berisi teori-teori tentang pembelajaran yang efektif. Dasar teori diambil dari berbagai sumber yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar secara efektif. Sesuai dengan aspek-aspek dan karakteristik yang dicantumkan dalam instrumen pada perangkat ini, dasar teori yang disertakan mencakup tujuh aspek penting pembelajaran, yaitu: penanganan kesalahan, urutan dan kecepatan, teknik pembelajaran, variasi, pengelolaan kelas, dan tujuan. Pada gambar berikut

ini disajikan tampilan dasar teori pada perangkat refleksi diri tersebut.



Gambar 3. Tampilan dasar teori

Program dan tampilan perangkat ini sengaja dibuat sederhana. Tujuannya adalah agar pengguna tidak mengalami kesulitan mengoperasikannya karena tujuan utamanya adalah membantu pengguna dalam hal ini guru Bahasa Inggris untuk melakukan refleksi diri dan memperoleh umpan balik berupa saran-saran untuk peningkatan efektivitas pembelajarannya.

6. KEUNTUNGAN PEMANFAATAN PERANGKAT REFLEKSI DIRI BERBANTUAN KOMPUTER

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan perangkat refleksi diri berbantuan komputer ini. Di antara keuntungan tersebut adalah:

6.1 Guru terbebas dari rasa malu atau cemas

Penggunaan perangkat refleksi diri berbantuan komputer membebaskan guru dari perasaan malu atau cemas. Perasaan malu dan cemas sering muncul ketika dalam melaksanakan pembelajaran guru diamati oleh pihak lain, seperti teman sejawat, kepala sekolah, atau pengawas sekolah. Dengan menggunakan perangkat ini, guru tidak perlu merasa malu dan cemas karena dia hanya berhadapan dengan komputer. Dia tidak perlu merasa malu dengan kekurangan-kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

6.2 Guru dapat melakukan refleksi diri setiap saat

Salah satu keuntungan penggunaan perangkat refleksi diri berbantuan komputer ini adalah bahwa guru dapat menggunakan perangkat ini setiap saat. Hal ini berbeda dengan pemanfaatan pihak lain. Guru tidak mungkin akan berhubungan dengan teman sejawat, kepala sekolah, atau pengawas setiap saat. Bahkan kepala sekolah atau pengawas mungkin hanya akan hadir melakukan pengamatan kelas satu atau dua kali dalam setahun. Pihak-pihak lain tersebut sangat terbatas waktunya untuk membantu guru sementara komputer dapat dibuka kapan saja. Bahkan kalau mau, guru dapat melakukan kegiatan refleksi setiap selesai kegiatan pembelajaran.

6.3 Saran-saran yang diberikan didasarkan pada teori

Keuntungan lain dari penggunaan perangkat refleksi diri berbantuan komputer adalah bahwa saran-saran yang diberikan, terutama yang dimasukkan ke dalam dasar teori, diambil dari teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa asing. Teori-teori tersebut telah teruji kesahihannya sehingga sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajarannya.

6.4 Dasar teori yang disertakan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan

Salah satu keunggulan perangkat refleksi diri berbantuan yang dikembangkan penulis adalah bahwa di dalamnya disertakan dasar teori. Dasar teori ini disertakan dengan asumsi bahwa saran-saran yang diberikan dalam perangkat ini masih sangat umum sehingga sangat mungkin tidak langsung menyentuh permasalahan yang benar-benar terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, juga disadari bahwa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang sedemikian kompleks memerlukan alternatif-alternatif yang banyak untuk pemecahannya. Satu permasalahan dapat dipecahkan dengan berbagai alternatif pemecahan, bukan hanya satu alternatif saja. Oleh karena itu, dasar teori ini disediakan agar guru dapat memilih alternatif lain yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

7. PENUTUP

Sebagai penutup, penulis ingin mengingatkan kembali bahwa proses pembelajaran yang efektif merupakan persyaratan utama untuk menuju peningkatan mutu pendidikan. Sebagai upaya untuk membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru dapat memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran. Di samping itu, komputer juga dapat dirancang untuk membantu guru dalam peningkatan keprofesionalannya, misalnya dengan kegiatan refleksi diri.

PUSTAKA

- Borich, G.D. (2000). *Effective teaching methods*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Brinton, D.M. (2001). The Use of Media in Language Teaching. In Marianne Celce-Murcia (Ed.). *Teaching English as a second or foreign language*. Ontario: Heinle & Heinle.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by principles*. New York: Addison Wisley Longman, Inc.
- Charles, C.M. & Charles, M. (2004). *Classroom management for middle-grades teachers*. Boston: Pearson Education, Inc.

Murphy, J.M. (2001). Reflecting teaching in ELT. In Marianne Celce-Murcia (Ed.). *Teaching English as a second or foreign language*. Ontario: Heinle & Heinle.

Richards, J.C. & Lockhart, C. (1996). *Reflective teaching in second language classrooms*. Cambridge: Cambridge University Press.

Wisnu, Fajar. (2007). *Indeks pendidikan Indonesia menurun*. Diakses pada 31 Desember 2007 dari <http://stembasurabaya.wordpress.com/2007/12/31/indeks-pendidikan-indonesia-menurun/>.